

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki atau menjaga usaha di sekitar kampus. Alasan dipilihnya sampel ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan kontribusi positif atau negatif.

B. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah nilai-nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka-angka (*scoring*). Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atau gambaran suatu fenomena sosial atau fenomena alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Notoatmodjo (2002) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif

digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi.

Data peneliti dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Indrianto dan Supomo, (1999) adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan berupa opini subyek (orang) secara individual. Data primer digunakan sebagai bahan untuk menghitung variabel-variabel penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung yang berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner meliputi pemilik atau penjaga usaha disekitar kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudian dengan wawancara terhadap pelaku yang berperan penting dengan keberadaan/eksistensi kampus UMY.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang dalam bentuk arsip, laporan, dan dokumentasi dari masyarakat seperti literatur, buku, ataupun artikel-artikel. Data sekunder merupakan gambaran secara umum tentang objek yang diteliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan :

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (1998), populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah *stakeholder* (masyarakat) yang membuka kegiatan usaha di sekitar kampus UMY Yogyakarta. Jumlah populasi yang dijadikan barometer dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan jumlah aktifitas UKM yang ada di lokasi penelitian.

2. Sampel Penelitian

Penggunaan sampel bertujuan agar peneliti mudah memperoleh data yang dapat mencerminkan keadaan populasi dengan mempertimbangkan biaya lebih murah dan waktu penelitian lebih cepat. Penetapan ukuran sampel di dasarkan atas pertimbangan Roscoe dalam Sugiyono (2003) yang menyatakan : pertama, ukuran sampel sampel yang layak digunakan dalam penelitian sosial adalah antara 30 sampai 500 sampel.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* merupakan salah satu metode penarikan sampel probabilitas dilakukan dengan cara acak sederhana dan setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Metode ini umum dipakai jika unit sampel dalam populasi jumlahnya relatif sedikit. Pada kondisi demikian, penggunaan metode ini akan menjadi efisien dan efektif. Namun demikian, jika jumlah elemen-elemen populasi sangat besar, penggunaan metode ini menjadi tidak menyenangkan, kurang fleksibel dan biaya yang dikeluarkan dapat menjadi mahal.

Menurut Arikunto (2006) dalam Edi (2014) menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Maka, Jumlah sampel tersebut telah dapat mewakili seluruh populasi di lokasi penelitian. Berkaitan dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden dari kuisisioner yang akan disebar adalah para pemilik atau pengelola usaha yang ditemui di lapangan.

3. Metode Slovin

Banyak cara dalam penelitian untuk menentukan sampel dalam populasi di suatu daerah, pertanyaan dalam sering kali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. Al., 1960:182) dalam Muhammad (2015), sebagai berikut :

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi (Jumlah UKM Tamantirto)

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

dimana n adalah besarnya sampel yang akan ditentukan, N merupakan jumlah populasi dan e adalah nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan. Dalam penelitian ini, digunakan nilai kritis sebesar 10% karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, tetapi dengan nilai kritis 10%, jumlah sampel yang diperoleh sudah cukup mewakili keadaan dari populasi tersebut.

Sehingga penentuan sampel :

$$\eta = \frac{411}{1 + 411 (0,1)^2}$$

$$\eta = \frac{411}{4,12}$$

$\eta = 99,75$ dibulatkan menjadi 100 responden

Dari perhitungan slovin diatas, dapat diketahui jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 orang. Tetapi peneliti disini akan meneliti sample sebesar 121 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang penting dalam sebuah penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki teknik pengumpulan data sebagai pedoman penelitian yang strategis. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui metode survey berupa kuisisioner dimana peneliti akan menyebarkan secara langsung ke responden di sekitar kampus UMY dengan memberikan daftar pertanyaan mengenai masalah-masalah yang relevan dengan apa yang akan diteliti. Kemudian setelah kuesioner diisi, responden dapat mengembalikan kuesioner secara langsung kepada peneliti.

1. Observasi

Menurut Arikunto dalam Nita (2015) terdapat 4 elemen yang menjadi objek observasi di lokasi penelitian yaitu:

- a. *Place* atau tempat dimana interaksi sosial terjadi, yakni lingkungan sekitar kampus UMY
- b. *Actor* atau pelaku dimana orang-orang sedang memainkan peran tertentu, yakni masyarakat dan stakeholder yang terlibat dalam pengembangan sekitar kampus UMY

- c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang berlangsung. Aktivitas yang menjadi objek observasi adalah aktivitas masyarakat dalam rangka kegiatan serta pengembangan kampus UMY
- d. *Relation* atau relasi yang terjadi, yakni proses interaksi yang terjadi antara relasi sosial maupun sosial kemasyarakatan.

Peneliti menggunakan teknik observasi karena dapat dilihat bahwa terdapat dampak *multiplier effect* atau efek pengganda yang dapat mempengaruhi kegiatan atau aktivitas masyarakat setempat dengan keberadaan kampus UMY, untuk itu peneliti disini terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan masyarakat yang berada disekitar kampus.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam merupakan salah satu dari sekian banyak metode pengumpulan data yang biasa digunakan untuk mendapatkan informasi penting yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Moloeng (2011) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.

Satori (2012) dalam Nita (2015) menjelaskan bahwa wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Menurut Irwandi, dkk (1995) dalam Hayatul (2008), wawancara merupakan suatu proses interaksi yang ditentukan oleh faktor-faktor peneliti, responden dan situasi wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti bertanya langsung kepada responden mengemukakan apa yang diketahuinya tanpa dipengaruhi oleh peneliti.

Maksud dari pengumpulan data ini untuk memperoleh gambaran mengenai pertumbuhan ataupun perkembangan penelitian atau wilayah pengamatan, mengetahui aktivitas sosial dan sistem nilai masyarakat.

3. Kuesioner

Sugiyono dalam Nita (2015) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga tepat untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner bisa berupa

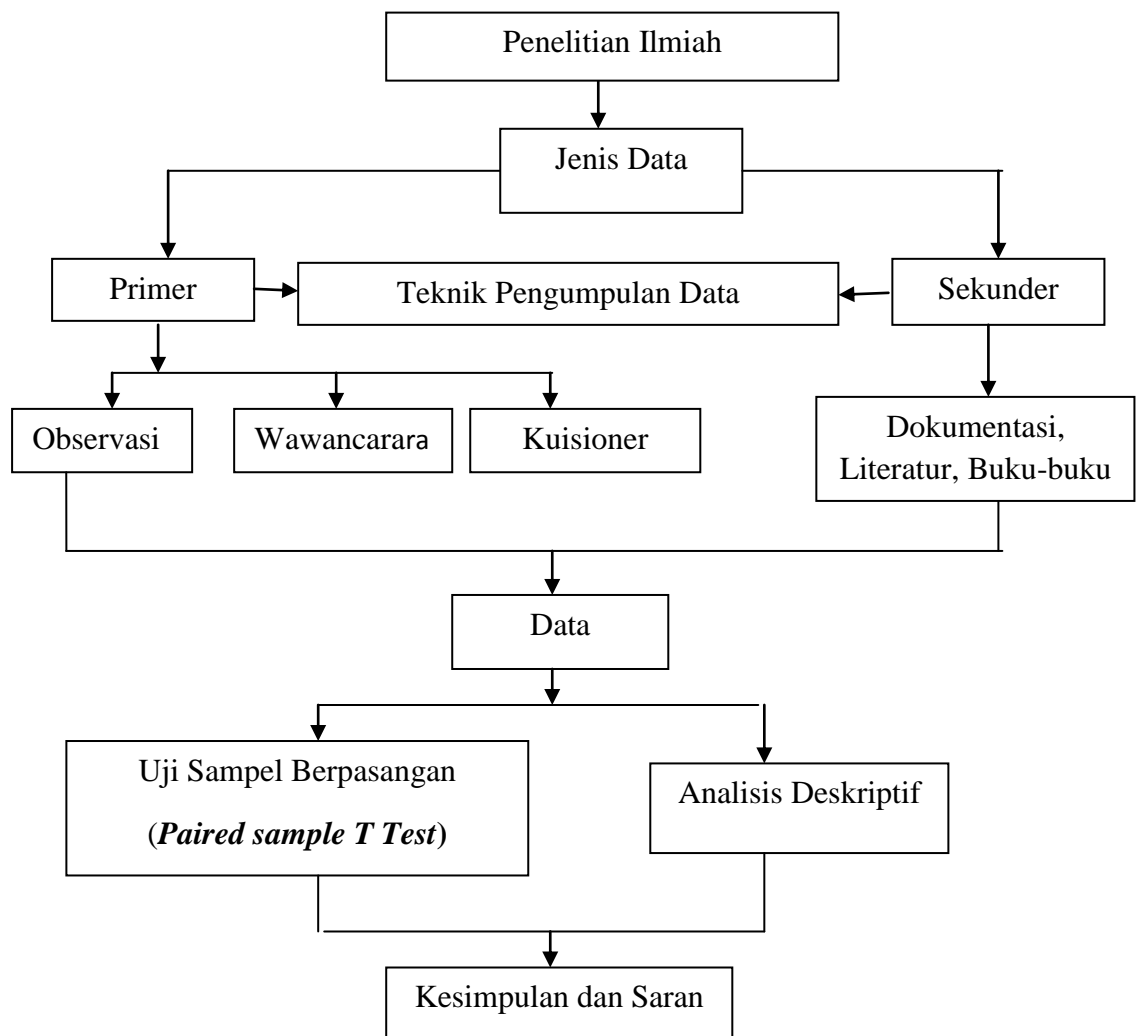
pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkungan yang tidak terlalu luas sehingga kuisioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama maka pengiriman angket tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung dengan peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

4. *Study documenter*

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen baik yang berada di sekolah ataupun berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Study documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian.

**Gambar D.1**

Flow Chart Penelitian

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Dalam penentuan lokasi ini, keberadaan kampus UMY sangat berperan pada usaha yang akan didirikan oleh masyarakat. Apakah dengan aktivitas akademik kampus UMY mampu memberikan pengaruh baik atau dapat memberikan pengaruh buruk terhadap usaha masyarakat sekitar.

2. Nilai penjualan merupakan suatu usaha untuk membujuk konsumen agar mereka membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang sesuai dengan apa yang pasar inginkan sehingga perundingan, persetujuan harga dan serah terima barang dapat diselesaikan dengan baik antara penjual dan konsumen.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Banyaknya tenaga kerja di dalam sebuah pertokoan ataupun usaha kecil dihitung dalam satuan orang. Menurut Simanjuntak (1998) dalam Edi (2014), tenaga kerja (man power) mengandung dua pengertian yaitu :

1. Tenaga kerja adalah seseorang atau sekelompok orang yang mampu bekerja, mampu berarti dapat melaksanakan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut

menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Tenaga kerja adalah sebagai jasa yang diberikan dalam suatu produksi (*labor service*) dalam konteks ini tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha barang yang diberikan seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.
4. Ekonomi adalah kebutuhan sehari-hari yang sangat penting bagi keseharian masyarakat disekitar kampus UMY seperti masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dengan cara membangun infrastruktur sehingga akan bertumbuhnya unit usaha baru.
5. Keberadaan kampus UMY diartikan sebagai adanya aktivitas mahasiswa/i, karyawan dan dosen pada masa aktif perkuliahan di kampus UMY.
6. Aktivitas ekonomi masyarakatnya adalah segala bentuk kegiatan jual beli barang dan jasa yang berlangsung disekitar kampus UMY yang berbentuk warung, percetakan, salon, maupun usaha kecil lainnya.

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode **Pengujian Sampel Berpasangan (*Paired sample T Test*)**, yaitu untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Untuk itu, di penelitian ini

terdapat pembuktian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian terhadap nilai penjualan (*omset*) masyarakat yang memiliki usaha kelas menengah (UKM) (Warung, Laundry, Percetakan, dll) pada saat kampus UMY sedang melaksanakan aktivitas perkuliahan dan pada saat nilai penjualan (*omset*) masyarakat pada saat libur. Menurut Sugiyono (2007) dalam John (2010) metode ini dapat digunakan dengan rumus di bawah ini :

Rumus :
$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Ho = Tidak ada perbedaan antara rata-rata penjualan masyarakat pelaku usaha yang ada di sekitar kampus UMY pada saat masa perkuliahan dengan rata-rata penjualan pada masa libur.

Ha = Ada perbedaan rata-rata penjualan masyarakat pelaku usaha yang ada di sekitar kampus UMY pada masa perkuliahan dengan rata-rata penjualan pada masa libur semester.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji sampel berpasangan (*paired sampel T test*) bisa diperoleh dengan menggunakan t hitung dengan melakukan uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi (α) adalah 5%.

Sedangkan t tabel (tabel distribusi t) dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-1

Adapun kriteria pengujian :

Ho diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{table}$ atau
 $t_{hitung} > t_{table}$

Berdasar probabilitas maka :

Ho diterima jika $P\ value > 0,05$

Ho ditolak jika $P\ value < 0,05$

2. Analisa Data

Tahap ini merupakan langkah menganalisis data dengan melakukan pengolahan data sebagai kegiatan lanjutan setelah pengolahan data antara lain *Editing*, *Coding*, *Scoring*, dan *Tabulating*. Konsep yang dipakai dalam analisis ini adalah perbandingan antara variabel. Tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Yaitu suatu kegiatan meneliti dan memperbaiki catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu sudah baik dan dapat disimpulkan untuk keperluan proses selanjutnya.

2. *Coding* (Pemberian Identitas)

Yaitu usaha mengklasifikasikan para responden menurut macamnya. Dengan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode-kode tertentu dalam bentuk angka untuk memudahkan pengolahan data.

3. *Scoring* (Pemberian Nilai)

Yaitu langkah untuk memberikan skor atau nilai pada tiap-tiap butir pertanyaan dengan setiap variabel dalam kuisioner.

4. *Tabulating* (Proses Pembeberan)

Yaitu tahapan lanjutan dalam rangkaian proses analisis data, lewat tabulasi akan segera tampak ringkasan dan susunan dalam bentuk tabel. Sehingga variabel bebas dan variabel terikat yang telah dijawab oleh responden melalui kuisioner dapat diperoleh kemudian data ini siap dianalisis.

Menurut Sugiyono (2012) dalam Nita (2015) teknis analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sehingga,

langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun instrument penelitian berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan.
2. Melakukan pengumpulan data kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuisisioner yang telah diisi, melakukan tabulasi dari hasil kuisisioner, melakukan analisis data dan dengan pengolahan data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program komputer *SPSS versi 15*.